

PENGARUH JENIS MAKANAN PUR, BIJI-BIJIAN, SERANGGA TERHADAP PERKEMBANGAN BOBOT TUBUH BURUNG PERKUTUT (*Geopelia Striata*)

Rahmadina*

Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sumatra Utara

*Corresponding author: Rahmadina_andini@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan bobot tubuh, warna tubuh, dan kualitas suara burung perkutut (*Geopelia striata*) berdasarkan jenis makanan yang telah di tentukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2017. Penelitian ini juga menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL), terdiri dari 5 ulangan dan 5 perlakuan. Bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah burung perkutut sebanyak 25 ekor berumur 4-6 bulan dan dipelihara selama 10 (sepuluh) minggu, makanan burung perkutut seperti pur, biji-bijian, dan ekstrak daun. Hasil penelitian yaitu adanya pengaruh perlakuan terhadap jenis makanan berupa pur, biji – bijian, dan ekstrak daun, hasil penelitian ini tidak menunjukkan perbedaan nyata, namun ada indikasi bahwa ekstrak daun dapat meningkatkan daya tahan tubuh burung perkutut sehingga memberikan respon terhadap tingkat konsumsi pakan yang implikasinya terlihat pada peningkatan kandungan kadar gross energynya (3180 kal/gr), kadar protein kasarnya (9,75%) dan juga kandungan lemak kasarnya (1,51%) dalam plasma darah yang berpengaruh pada durasi suara dan bobot tubuh burung perkutut (*Geopelia striata*). Tidak ada perubahan warna bulu pada burung perkutut dimana warna pada burung perkutut tetap sama yaitu berwarna coklat abu – abu hingga penelitian terakhir.

Kata Kunci : Burung Perkutut (*Geopelia striata*), makanan pur, Biji – bijian, ekstrak daun, dan Bobot Tubuh

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 1539 spesies burung atau 17% dari jumlah seluruh spesies burung di dunia. Tiga ratus delapan puluh satu spesies diantaranya merupakan endemic Indonesia yang secara alami di jumpai di Indonesia (Sujatnika, 1995). Sebagaimana yang terdapat di dalam Al-qur'an, Surah An-nuur :

إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَوَسَّطَهُمْ مِنْ بَيْنِهِمْ عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى
جَائِينَ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى آرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
كَرِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya : Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang di kehendaki-

Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. An-nuur, 24:25).

Burung hampir dijumpai di setiap tempat dan mempunyai posisi penting sebagai salah satu kekayaan satwa indonesia. Jenisnya sangat beraneka ragam dan masing – masing jenis memiliki nilai keindahan tersendiri. Keberlangsungan hidup burung memerlukan syarat - syarat tertentu yaitu adanya kondisi habitat yang cocok dan aman dari segala macam gangguan (Hernowo, 1985).

Family Columbidae ditemukan hampir di semua habitat teresterial dari wilayah tropis, namun penyebaran tertingginya berada pada hutan hujan tropis. Diperkirakan semua anggota familia Columbidae berasal dari kawasan Asia Tenggara dan Australia (Sarwono,1999). Distribusi Familia Columbidae juga terdapat disepanjang Asia, India, dan Eropa.

Ciri utama dari burung Familia Columbidae yaitu anak yang baru di lahirkan matanya terbuka dan tinggal di dalam sarang, burung jantan dan betina perutnya bertembolok dan dari temboloknya bisa mengeluarkan cairan kental untuk makanan anaknya yang masih kecil, burung jantan dan betina dewasa hidup berpasangan dan bertelur hanya dua butir dalam satu musim kawin (Sarwono, 1999).

Di Indonesia dikenal jenis burung dari suku Columbidae salah satunya yaitu burung perkutut (*Geopelia striata*). Perkutut merupakan salah satu burung pemakan biji-bijian yang mempunyai kemampuan dan kelebihan dibanding dengan burung yang lainnya. Kemampuan tersebut diantaranya mampu berkembang biak pada di dalam kandang yang relatif kecil, baik berlantai tanah maupun berlantai kayu yang dapat dengan mudah dipindahkan, selain itu, kemampuan lainnya ialah mampu mengeluarkan suara yang terdengar merdu.

Klasifikasi burung perkutut diantaranya sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Aves
Order : Columbiformes
Family : Columbidae
Genus : *Geopelia*
Spesies : *Geopelia striata*

Salah satu habitat burung adalah tempat terbuka seperti pekarangan atau lahan terlantar yang masih di tumbuh berbagai macam pohon buah-buahan seperti beringin (*Ficus benjamina*), salam (*syzygium polyanthum*) dan jenis pohon lainnya. (Crosby, 1995). Dalam pemeliharaan burung tersebut, salah satunya adalah melalui cara pemberian pakan yang di sukai oleh perkutut dan mengandung nilai yang cukup. Disamping itu, faktor kesehatan dari ternak perlu di perhatikan sehingga menghasilkan pakan yang baik. Pakan yang kurang menarik dan bernilai gizi rendah secara tidak langsung dapat berdampak buruk terhadap defenisi nilai

gizi dan pakan perkutut dan terjadinya penurunan nilai konsumsi. Jika terjadi penurunan nilai gizi pakan perkutut maka akan mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit (Juraid, 2007).

Sebagaimana juga dijelaskan dalam hadis: “Barang siapa yang memelihara hewan di jalan Allah SWT dengan penuh keimanan pada Allah dan yakin akan janji kebaikan-Nya, maka sesungguhnya makanan terhadap hewan yang di kenyangkan, pemberian minum kepada hewannya hingga puas, bahkan kotoran dan kencingnya kelak akan ditimbang (sebagai kebaikan) pada hari kiamat”. (HR. Bukhori).

Habitat burung perkutut yang di buat di dalam rumah ini yaitu berupa sangkar, dimana di dalam sangkar tersebut di buat tempat bertenggernya burung perkutut ranting atau kayu-kayu kecil, kemudian masing-masing sangkar diberikan makanan dan air minum, dimana makanannya sudah di tentukan yaitu pur, biji-bijian, dan serangga. Untuk itu perlu dilakukan penelitian manakah burung perkutut yang jenis makanannya yang paling di sukai burung perkutut.

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti tidak di perbolehkan menyiksa hewan dengan cara apapun, atau membuatnya kelaparan, memukulinya, membebaninya dengan sesuatu yang dia tak mampu, menyiksa atau membakarnya. Sebagaimana dalam hadits *muttafaq alaib* diriwayatkan dari Ibn Umar ra, bahwa sesungguhnya rasulullah bersabda: “ seorang wanita disiksa karena ia mengurung seekor kucing hingga mati dan wanita itu pun masuk neraka, wanita tersebut tidak member kucing itu makan dan minum saat ia mengurungnya dan tidak membiarkannya untuk memakan burunannya. (H.R Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juraid (2007) bahwa ekstrak daun dapat meningkatkan daya tahan tubuh burung perkutut sehingga memberikan respon terhadap tingkat konsumsi pakan yang berimplikasi terhadap peningkatan kandungan

Zn (seng) dan hormon testosteron dalam plasma darah yang akhirnya dapat mempengaruhi penampilan durasi suara burung perkutut. Ekstrak daun ini memiliki nilai gizi yang tinggi dan sumber energi yang tinggi (23893 kal/gr) dalam 5 kali perlakuan yang terjadi pada perlakuan keempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan burung perkutut berdasarkan jenis makanannya yang dapat diketahui berdasarkan bobot tubuh, warna tubuh, dan kualitas suara burung perkutut (*Geopelia striata*) berdasarkan jenis makanan yang telah di tentukan kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang makanan burung yang bisa mempercepat perkembangan burung perkutut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2017. Adapun lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di Kampus Fakultas Sains dan Teknologi UIN-SU Medan. Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kandang (sangkar), timbangan, kamera, dan alat tulis. Objek dalam penelitian ini adalah burung perkutut yang digunakan sebanyak 25 ekor berumur 4-6 bulan dan dipelihara selama 10 (sepuluh) minggu dan bahan yang di perlukan yaitu makanan dan minuman burung seperti pur, biji-bijian, dan ekstrak daun saga dan sambiloto.

Prosedur kerja dalam penelitian ini yaitu pertama menyiapkan alat dan bahan seperti kandang, burung, makanan, minuman, alat tulis, timbangan, dan kamera, kemudian ukur berat, panjang, dan liat warna pada burung perkutut. Selanjutnya isikan makanan dan air minum ke dalam masing-masing kandang yang sudah disiapkan, kemudian masukkan burung ke dalam kandang, setiap kandang terbagi atas beberapa ekor burung yang diberi makan dengan jenis yang berbeda, ini dilakukan dengan 5 kali pengulangan. Hal ini terjadi agar burung perkutut, tidak tertukar saat melakukan penelitian, buat tanda pada burung maupun

pada kandangnya. Selanjutnya beri makanan dan minuman setiap hari secara rutin baik pagi maupun sore dan jaga kebersihan kandangnya. Selanjutnya amatilah perkembangan pada burung perkutut tersebut minimal 4 hari sekali dan setiap hasil dari pengamatan, difoto atau didokumentasikan.

Pengamatan burung perkutut ini dilakukan dengan metode pengamatan langsung yaitu obsevasi langsung secara deskriptif dengan cara mencatat perkembangan pada burung. Pengamatan intensif dilakukan setiap 4 hari sekali maupun seminggu sekali, dan semua data yang diperoleh akan di masukkan kedalam tabel kemudian di analisis secara deskriptif dan analisis data dengan menggunakan analisis ragam (*Analisis of Variance*). Jika hasil analisa menunjukkan perbedaan nyata antara perlakuan, maka dilanjutkan dengan uji Duncan's Multiple Range Test.

Pengamatan ini dilakukan sebanyak 5 kali pengulangan untuk mendapat data yang valid. Pengolahan data dilakukan dengan mencatat perkembangan burung perkutut yang di lihat dari ukuran panjang, berat, dan warna pada burung perkutut. Penelitian ini juga menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL), terdiri dari 5 ulangan dan 5 perlakuan. Model statistika RAL sebagai berikut : $Y_{ij} = \mu + t_i + \rho_{ij}$

Y_{ij} = Respon dari suatu percobaan yang

memperoleh perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

μ = Rataan umum hasil percobaan

t_i = Pengaruh perlakuan ransom ke-i

ρ_{ij} = Pengaruh galat percobaan pada perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

$j = 1,2,3,4,5$ (ulangan)

$i = 1,2,3,4,5$ (ulangan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan yang terjadi pada burung merupakan perubahan burung yang terjadi baik berat bobot tubuh, kualitas suara maupun warna pada bulu burung dalam waktu tertentu. Pemberian makanan yang dipelihara selama 10 minggu menunjukkan bahwa burung perkutut

mengalami perkembangan, hal ini bisa terlihat dari perubahan berat tubuh pada burung perkutut. Berdasarkan hasil pengamatan yang

telah dilakukan pada kandungan nutrisi yang ada pada makanan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

komponen	Pur	Biji - bijian	Ekstrak daun
Protein kasar (%)	9,75 %	9,15%	7,56%
Lemak kasar(%)	1,51%	1,44%	1,39%
Gross energy(kal/gr)	3540 kal/gr	3290 kal/gr	3180 kal/gr

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa jenis makanan yang mendapatkan perkembangan burung yang baik terdapat pada jenis makanan pada pur dengan kadar yang lebih tinggi dari yang lainnya dengan kadar gross energynya yaitu 3540 kal/gr sedangkan yang paling sedikit yaitu pada ekstrak daun yang ada pada daunsaga dan sambiloto yaitu 3180 kal/gr. Sedangkan pada kadar lemak kasarnya terdapat pada pur yang memiliki kandungan yang paling tinggi yaitu (1,51%), kemudian pada biji - bijian yaitu (1,44%) dan paling rendah pada ekstrak daun (1,39%). Kandungan kadar lemak ini sebagai penambah sumber energi bagi burung perkutut tersebut. Begitu juga pada kandungan protein kasarnya, terdapat pada pur yang memiliki kandungan paling tinggi yaitu 9,75%, kemudian pada biji - bijian yaitu 9,15 %, dan terakhir pada ekstrak daun yaitu pada kandungan 7,56%. Kandungan makanan yang memiliki gizi yang cukup tinggi dapat meningkatkan bobot tubuh dan kualitas burung perkutut tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya pada penelitian Fitri (2001) dalam Juraid, (2007) diperoleh hasil bahwa energi yang cukup bagi burung berkicau dibutuhkan untuk memproduksi suara dan bobot tubuh dari burung. Pemberian ekstrak daun yang ada pada daun saga, sambiloto dan daun pare memiliki kandungan Zn (seng) dan hormon testosteron dalam plasma darah yang akhirnya dapat mempengaruhi penampilan durasi suara burung perkutut.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap ketiga komponen makanan tersebut yaitu pada pur, biji - bijian, dan ekstrak daun yang diberikan pada burung

perkutut diperoleh hasil bahwa pada pur memiliki sumber energi yang lebih tinggi dari pada biji - bijian dan ekstrak daun ditinjau dari kadar gross energynya (3180 kal/gr), kadar protein kasarnya (9,75%) dan juga kandungan lemak kasarnya (1,51%) dibandingkan pada pemberian makanan dengan menggunakan biji - bijian dan ekstrak daun pada daun saga dan daun sambiloto. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perlakuan makanan dengan memakan pur, biji - bijian, dan ekstrak daun terhadap rataan perkembangan bobot tubuh dan kualitas suara dari burung perkutut. Tingkat Lebih lanjut diketahui bahwa ada pengaruh perlakuan terhadap jenis makanan berupa pur, biji - bijian, dan ekstrak daun, walaupun hasil penelitian tersebut tidak menunjukkan perbedaan nyata, namun ada indikasi bahwa ekstrak daun dapat meningkatkan daya tahan tubuh burung perkutut sehingga memberikan respon terhadap tingkat konsumsi pakan yang implikasinya terlihat pada peningkatan kandungan kadar gross energinya (3180 kal/gr), kadar protein kasarnya (9,75%) dan juga kandungan lemak kasarnya (1,51%) dalam plasma darah yang berpengaruh pada durasi suara burung perkutut dan bobot tubuhnya. Kandungan zat yang terdapat pada makanan tersebut meningkat secara nyata ($P < 0,05$) dibandingkan dengan perlakuan yang lain.

Untuk perubahan warna bulu pada burung perkutut, berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa warna pada burung perkutut tetap sama yaitu berwarna coklat abu-abu hingga penelitian terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perlakuan terhadap jenis makanan berupa pur, biji – bijian, dan ekstrak daun, walaupun hasil penelitian tersebut tidak menunjukkan perbedaan nyata, namun ada indikasi bahwa ekstrak daun dapat meningkatkan daya tahan tubuh burung perkutut sehingga memberikan respon terhadap tingkat konsumsi pakan yang implikasinya terlihat pada peningkatan kandungan kadar gross energynya (3180 kal/gr), kadar protein kasarnya (9,75%) dan juga kandungan lemak kasarnya (1,51%) dalam plasma darah yang berpengaruh pada durasi suara dan bobot tubuh burung perkutut (*Geopelia striata*). Tidak ada perubahan warna bulu pada burung perkutut dimana warna pada burung perkutut tetap sama yaitu berwarna coklat abu – abu hingga penelitian terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibby, C, Jones, M., & Marsden, S. (2000). *Teknik-teknik Ekspedisi Lapangan Survei Burung*. Bogor: BirdLife International Indonesia Programme.
- Bird Life International (2014). Al-qur'an Surah An-Nur, Ayat 24:25 dan Hadist Riwayat Bukhori dan Muslim.
- Campbell, N.A., J.B. Reece & L.G. Mitchell. 2006. *Biology. Concepts & Connections*. 5th Ed. Addison Wesley Longman Inc. pp 118
- Crosby. 1995. *Domestic Animal Behavior, Causes and Implication For Animal Care and Management*. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs. New Jersey.
- Conclusion, and Survey of Every Species.H.F. & G. Whiterby, London & University of Malaya Press. 448pp.
- Gibbs, D, E, Barnes & J. Cox,2001.*Pigeons and Doves: A Guide to the Pigeons and Doves of the World*. Pica Press, Sussex, 615 pp.
- Hernowo, J.B. 1985. *Studi pendahuluan habitat dan arena tari Burung Kuwan(Argusianusargus) di Hutan Lindung Bukit Soebarto, Kalimantan Timur. Media Konservasi*. II(03):55-63
- Hadinoto, Mulyadi A, Siregar YI. 2012. Keanekaragaman jenis burung di hutan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 6 (1): 25-42
- Juraid, Wattiheluw. 2007. *Pengaruh Pemberian Ekstrak daun saga, sambiloto, dan Pare terhadap diferensiasi sel – sel leukosit, Kandungan Fe, Zn, dan Hormon Testosteron dalam Plasma Burung Perkutut (Geopelia striata)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana IPB: Bogor.
- Robinson, H. C, 1927.*The Bird of the Malay Peninsular*.Volume 1: The Commoner Bird. H, F. & G. Witherby, London.329 pp.
- Rohiyani M, Setyawan A, Rustiati EL. 2014. *Keanekaragaman jenis burung di hutan pinus dan hutan campuran Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Jurnal Sylvi Lestari* 2 (2) : 89-98
- Sujatnika. 1995. *Melestarikan Keaneka ragaman Hayati Indonesia: Pendekatan Daerah Burung Endemik*, PHPA/BirdLife International- Indonesia Programme. Jakarta
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. *Psikologi Sosial, Individu, dan Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka